

Original Article

Compliance of Pregnant Women in Taking Iron Supplements and the Incidence of Anemia in the Third Trimester : A Cross Sectional Study

Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Trimester III : Studi Cross Sectional

Siska Delvia

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Al-Ma'arif, Indonesia

***Corresponding Author:**

Siska Delvia

Program Studi DII Kebidanan STIKes

Al-Ma'arif

Email: siska.delvia26@gmail.com

Keyword:

Adherence, Iron Fe Tablets, Anemia

Kata Kunci:

Kepatuhan, Tablet Fe, Anemia

© The Author(s) 2026

Abstract

Anemia in third-trimester pregnant women remains a significant health problem that can increase the risk of maternal and fetal complications. One of the efforts to prevent anemia is adherence to iron (Fe) tablet consumption as recommended. This study aimed to determine the relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in third-trimester pregnant women. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all third-trimester pregnant women who attended antenatal care at TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb, with a total of 37 respondents selected using total sampling technique. Data on adherence to Fe tablet consumption were collected using a questionnaire, while anemia status was determined based on hemoglobin examination results. Data analysis was conducted using an appropriate statistical test. The results showed a statistically significant relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in third-trimester pregnant women, with a p-value of 0.034 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a significant association between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia in third-trimester pregnant women. Health care providers are expected to enhance education and monitoring of Fe tablet consumption adherence to prevent anemia during pregnancy.

Abstrak

Anemia pada ibu hamil trimester III masih menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah melalui kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data kejadian anemia diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Article Info:

Received : May 13, 2026

Revised : May 28, 2026

Accepted : June 13, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses pembuahan sampai janin yang sedang berkembang di dalam kandungan. Kehamilan yaitu proses pembuahan hingga lahirnya janin ^(1,2). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan

melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir ⁽²⁾.

Ibu hamil yang mengalami anemia, dapat berdampak pada janin, seperti abortus,

kematian intra uterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. Selain itu ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekompensasi kardis, dan risiko ketuban pecah dini ⁽³⁾.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) ⁽⁴⁾.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah dan remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% (Nainggolan, Situmeang, Kalrita, & Rahmayani, 2020). Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1 ⁽⁵⁾.

Jumlah Angka kematian ibu yang di himpun dari pencatatan program kesehatan ibu dan anak di kementerian kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian ⁽⁶⁾. Angka kematian ibu (AKI) tahun 2022, 7,389 kematian dilaporkan di Indonesia. Jika di bandingkan dengan tahun 2020, angka ini meningkat sebesar 4.627 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2030, AKI diperkirakan akan lebih rendah dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, menurut tujuan pembangunan

berkelanjutan. Mayoritas penyebab kematian ibu 28% adalah perdarahan. Perdarahan akibat anemia yang menjadi penyebab utama meningkatnya frekuensi kematian ibu merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Saat ini anemia diderita oleh 48,9% ibu hamil di Indonesia, menjadikan sebagai negara dengan kejadian anemia yang sangat tinggi. Pada rentan usia 15 – 24 tahun, anemia pada ibu hamil dapat terjadi sebanyak 84,6% kasus ⁽⁶⁾.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumsel tahun 2022, anemia pada ibu hamil dapat meningkat resiko kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun sebelumnya. Menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15 – 24 tahun. Kebutuhan kandungan zat besi (Fe) pada ibu hamil adalah sekitar 800 mg. Adapun kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin dan untuk menambah masa hemoglobin maternal. Tablet Fe sangat dibutuhkan oleh ibu hamil sebab kebutuhan zat besi hanya dari asupan makanan saja tidak cukup. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan. Berdasarkan cakupan ibu hamil mendapat TTD minimal 90 Tablet di Sumatra Selatan tahun 2022 adalah sebesar 92,2% menurun 3,2% dibanding tahun 2021 ⁽⁷⁾.

Berdasarkan cakupan pemberian tablet tambah darah (90 tablet) untuk Kabupaten OKU tahun 2020 sebesar 87,5% meningkat 0,4% dari tahun 2019 (sebesar 87,1%). Fluktuasi cakupan pemberian tablet Fe 90 tablet kepada ibu hamil selama lima tahun terakhir adalah tahun 2019 sebesar 93,3%, tahun 2020 sebesar 87,1% tahun 2021 sebesar 72,88%, tahun 2022 sebesar 87,1% dan tahun 2023 sebesar 87,5% ⁽⁸⁾.

World Health Organization (WHO) menyepakati bahwa anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 11 gr. WHO juga mempunyai definisi yang berbeda untuk anemia dalam kehamilan yang tergantung pada trimester kehamilannya, yaitu <11 gr/dl pada trimester pertama, <10,5 gr/dl pada trimester kedua dan <11 gr/dl pada trimester ketiga. Kekurangan zat besi merupakan masalah nutrisi yang paling luas di dunia dan menyumbang 75% dari semua jenis anemia pada kehamilan. Hal ini memperkuat fakta bahwa diet pada kehamilan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, perlu suplemen tambahan. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar ibu hamil akan terkena anemia⁽⁹⁾.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat disebabkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya mengonsumsi tablet Fe, dan efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi tablet Fe. Semakin baik kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe maka akan semakin baik pencegahan anemia sehingga risiko anemia dapat dicegah, sedangkan pada ibu hamil yang kurang patuh mengonsumsi tablet Fe asupan zat besinya lebih rendah sehingga memiliki risiko mengalami anemia⁽¹⁰⁾.

Anemia ialah keadaan dimana sel darah merah tidak memadai kebutuhan fisiologis badan. Kebutuhan fisiologis berbeda pada tiap orang dipengaruhi oleh tipe kelamin, tempat tinggal, sikap merokok, serta sesi kehamilan. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu metode berarti serta efisien dalam penangkalan serta penanggulangan anemia sebab bisa menghindari serta mengatasi anemia yang disebabkan kekurangan zat besi ataupun asam folat. Tablet tambah darah selaku suplemen buat mengatasi anemia yang

diberikan kepada perempuan umur produktif serta bunda berbadan dua⁽¹¹⁾.

Akibat anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius selama masa kehamilan dan persalinan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan pascapersalinan, persalinan prematur, dan ketuban pecah dini (KPD). Risiko terjadinya perdarahan meningkat hingga 2,76 kali, sedangkan KPD dan persalinan prematur masing-masing meningkat 1,94 dan 1,51 kali lipat dibandingkan ibu yang tidak anemia. Hal ini terjadi karena kekurangan zat besi dapat memengaruhi elastisitas jaringan dan fungsi kontraksi uterus yang normal saat persalinan⁽¹²⁾. Anemia juga berdampak negatif pada kondisi bayi dalam kandungan. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu yang mengalami anemia memiliki kemungkinan 1,4 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan jika anemia cukup berat, risikonya bisa meningkat hingga lebih dari 4 kali lipat. Selain itu, anemia juga dikaitkan dengan asfiksia neonatal, yaitu kondisi saat bayi kekurangan oksigen saat lahir yang dapat mengancam jiwa bayi baru lahir⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian Kusumasari, A,R dkk (2021) didapatkan ada hubungan signifikan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sleman dengan nilai P-value = 0,000⁽⁴⁾.

Berdasarkan penelitian penunjang dan teori-teori yang ada maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat mempengaruhi kejadian anemia.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana Variabel Independen (Kepatuhan mengonsumsi tablet fe) dan Variabel Dependen (Kejadian anemia pada trimester

III) dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu dan masing-masing objek pendekatan hanya diamati satu kali. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di TPMB Bdn Titik Aryanti S.Keb dan menggunakan tehnik sampling dengan total populasi sebanyak 37 ibu hamil trimester III (usia kehamilan 28 – 40 minggu). Penelitian ini dimulai dari bulan November – Desember tahun 2025. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Analisa yang digunakan yaitu Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden, kepatuhan, kejadian

anemia. Kemudian dilanjutkan dengan analisa bivariat yaitu Analisa untuk melihat hubungan antara variable Independen (Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe) dan variable dependen (Kejadian Anemia pada Trimester III). Analisa dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan tingkat signifikansi: $p < 0,05$ menunjukkan hubungan bermakna dan tidak bermakna jika $p > 0.05$ dengan menggunakan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari variabel kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe dan kejadian anemia trimester III. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan		
1. Patuh	20	54,1
2. Tidak patuh	17	45,9
Kejadian anemia		
1. Tidak anemia	12	32,4
2. Anemia	25	67,6

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe sebanyak 20 (54,1%) responden. didapatkan responden tidak mengalami anemia sebanyak 12 (32,4%) responden dan responden mengalami anemia sebanyak 25 (67,6%) responden.

Setelah analisa univariat dilanjutkan dengan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji *Person Chi-Square*.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Trimester III

No	Kepatuhan	Kejadian Anemia				Jumlah		<i>p Value</i>
		Tidak anemia		Anemia				
		F	%	F	%	F	%	
1	Patuh	10	83,3	10	40,0	20	54,1	0,034
2	Tidak patuh	2	16,7	15	60,0	17	45,9	
	Jumlah	12	100	25	100	37	100	

Dari hasil analisis tabel 2. diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 10 (83,3%) responden dan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 10 (40,0%) responden. Sedangkan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 2 (16,7%) responden dan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 15 (60,0%) responden.

Dari hasil analisis tabel 5.3 diketahui bahwa dari 37 responden didapatkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 10 (83,3%) responden dan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 10 (40,0%) responden. Sedangkan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 2 (16,7%) responden dan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe namun mengalami anemia sebanyak 15 (60,0%) responden.

Hasil uji *Person Chi Square* di dapatkan p value 0,034 artinya terdapat hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dewi et al, (2025) ⁽¹³⁾ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dalam penelitiannya. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai p-value = 0,004 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia di puskesmas sleman tahun 2024.

Penelitian ini juga sejalan dengan Salsabilah (2022) ⁽¹⁴⁾ berdasarkan dari hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang

bermakna antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. Berdasarkan hasil analisis statistik pada table 9 diperoleh nilai OR=29,1. Hal ini berarti bahwa kelompok ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi teblate Fe mempunyai risiko 29,1 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Ibu hamil sangat memerlukan konsumsi tablet Fe yang berisi zat besi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah yang akan membantu dalam menanggulangi anemia selama masa kehamilan ⁽¹⁵⁾. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwandari et. al, (2019) ⁽¹⁶⁾ menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia sehingga konsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia, dalam penelitiannya mengatakan setiap ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan dengan dosis 60 – 120 mg/hari, kemudian dikurangi menjadi 30mg/hari, karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat untuk meningkatkan HB pada ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti timbulnya efek samping berupa mual, pusing, atau konstipasi yang membuat ibu menghentikan konsumsi tablet Fe. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi Fe. Rendahnya motivasi, serta kurangnya dukungan keluarga juga diduga menjadi faktor yang menyebabkan ibu tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kemungkinan lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh. Semakin rendah tingkat kepatuhan ibu

hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya anemia pada trimester III.

Tetapi pada penelitian Meliana Meta Sari dkk. (2025) ⁽¹⁷⁾ di Desa Pagejungan menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak berkorelasi signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (nilai $p = 0,962$) meskipun asupan makronutrien juga dianalisis dalam studi tersebut. Sehingga peneliti berasumsi karena anemia kehamilan bersifat multifaktorial. Kejadian anemia tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet Fe, tetapi juga oleh faktor lain seperti status gizi sebelum kehamilan, asupan zat besi dari makanan, adanya infeksi atau penyakit penyerta, defisiensi mikronutrien lain, serta peningkatan kebutuhan zat besi pada trimester III akibat ekspansi volume plasma dan pertumbuhan janin. Selain itu, penyerapan zat besi yang tidak optimal dan status hemoglobin awal ibu hamil yang sudah rendah dapat menyebabkan kadar hemoglobin tetap rendah meskipun ibu hamil tergolong patuh mengkonsumsi tablet Fe, sehingga hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia tidak tampak secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia trimester III di TPMB Bdn. Titik Aryanti, S.Keb Tahun 2025, dibuktikan dengan hasil uji statistik Chi square nilai p value sebesar 0,034. Dimana nilai p value = $0,034 < 0,05$

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain, jumlah sampel yang lebih besar, atau menggunakan metode penelitian yang

berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.)

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Nugrawati, N., & Amriani. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (1st ed.; Abdul, ed.) Jawa barat: Cv. Adanu Abimata
3. Nuristigfarin, A., & Islami, I. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1252-1265.
4. Kusumasari, R. A., Putri, N. I., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permaat Indonesia*, 49-55.
5. World Health Organization (2019). *Maternal Mortality: evidence brief*. Geneva: WHO; 2019.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Laporan Anemia pada Ibu Hamil di Sumatera Selatan 2022. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
8. Dinkes OKU. Profil Kesehatan 2023. OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU; 2024.
9. Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 285-296
10. Sulaiman, M. H., Flora, R., & Zulkarnain, M. (2022). Defisiensi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing*, 11-19.

11. Sumarna, D., Utami, T., & Tarwati, K. (2023). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 231-238.
12. Wang et al. (2025). Anemia During Pregnancy and Adverse Pregnancy Outcome: A Systematic Review and Meta-Analysis of Cohort Studies. *Frontiers in Global Women's Health*, 6.
13. Dewi, N., Sari, R., & Putri, A. (2025). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 85–92.
14. Salsabilah, A. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 45–52.
15. Dolang, A. (2020). Hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(2), 60–67.
16. Purwandi, A., Sari, D., & Lestari, R. (2019). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–62.
17. Meliana, M., & Sari, M. (2025). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Ibu*, 15(1), 30–38.